

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya yang meliputi perubahan struktur sosial, sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi). Pembangunan ekonomi didahului oleh pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan pendapatan serta berkurangnya kemiskinan. Untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan maka pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan dengan meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupan, dan meningkatkan mutu pendidikan (Todaro, 2004).

Pertumbuhan ekonomi dalam makro merupakan perubahan jangka panjang yang diukur dengan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kemajuan serta perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Seberapa besar kemampuan suatu negara untuk menghasilkan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat luas dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami perubahan baik jumlah maupun kualitas.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi makro. Variabel ekonomi makro yang sangat berpengaruh diantaranya yaitu inflasi, investasi, tenaga kerja, dll. Sejahteranya masyarakat di Indonesia tergantung pada berhasil atau tidaknya suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Proses produksi sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai suatu produk baik yang dapat dirasakan langsung maupun tidak langsung suatu negara dalam periode tertentu.

Pembangunan ekonomi dinyatakan berkualitas jika pembangunan ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan sosial yaitu meningkatnya kesempatan kerja, mengurangi ketimpangan pendapatan sehingga pemerataan ekonomi dapat dicapai, sarana prasarana penunjang pembangunan lebih lengkap serta teknologi yang dipakai sudah canggih pada sebelumnya, dan seluruh sistem ekonomi, dalam keadaan baik. Dengan demikian kesejahteraan dapat dinikmati di Indonesia.

Inflasi yang terjadi dalam negeri itu disebabkan dari kejadian ekonomi dalam negara. Misalnya terjadinya defisit anggaran belanja secara terus menerus akan menyebabkan bank sentral mencetak uang yang banyak untuk mengatasi hal tersebut, terjadilah inflasi yang dapat meresahkan masyarakat. Banyaknya uang yang beredar menyebabkan nilai mata uang melemah dan harga suatu produk dan jasa akan meningkat.

Mengacu pada evaluasi terhadap perekonomian di tahun lalu, di tahun ini Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia akan semakin baik, dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan stabilitas makro ekonomi yang tetap terjaga yang ditopang oleh perbaikan ekonomi global dan semakin kuatnya reformasi struktural dalam memperkuat fundamental ekonomi nasional. Perekonomian Indonesia tahun 2014 diperkirakan tumbuh sebesar 5,1%, melambat dibandingkan dengan 5,8% pada tahun sebelumnya. Dari sisi eksternal, perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor yang menurun akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global,

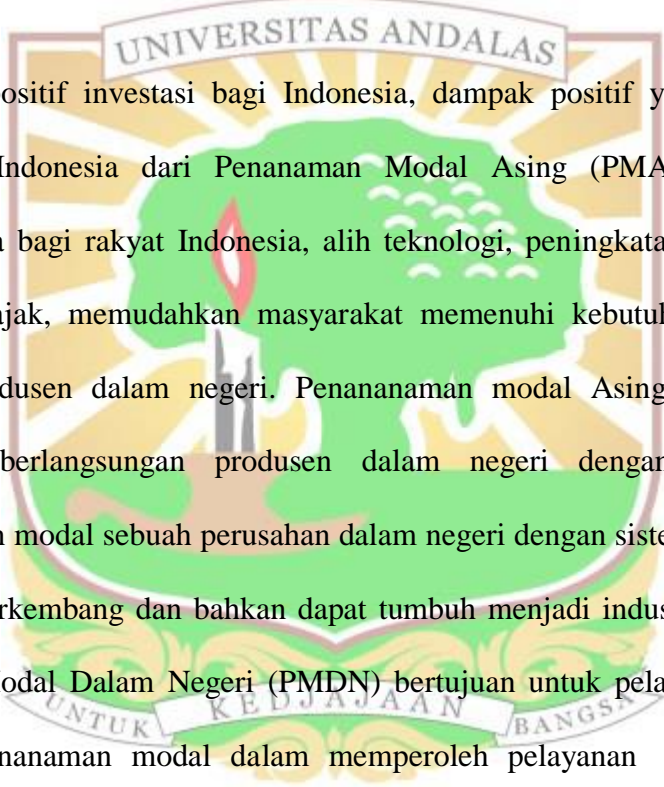
serta adanya kebijakan pembatasan ekspor mineral mentah. Meskipun ekspor secara keseluruhan menurun, ekspor manufaktur cenderung membaik sejalan dengan berlanjutnya pemulihan AS. Dari sisi permintaan domestik, perlambatan tersebut didorong oleh terbatasnya konsumsi pemerintah seiring dengan program penghematan anggaran.

Menurut Rizky, *et al*, (2016), Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur ini biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Faktor modal atau investasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap aktifitas produksi, yaitu dengan penambahan barang-barang investasi ini akan meningkatkan skala produksi yang berarti usaha untuk menaikkan tabungan yang digunakan untuk membiayai investasi. Investasi juga akan menambah ketersediaan jumlah modal yang tersedia, dengan bertambahnya jumlah modal akan bertambahnya jumlah pendapatan.

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang

berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sebagai salah satu komponen aliran modal, PMA dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna untuk mencapai suatu tujuan yaitu menjadikan masyarakat Indonesia sejahtera dengan perekonomian yang ada saat ini, salah satu caranya yaitu dengan investasi (penanaman modal) baik yang dilakukan oleh investor domestik maupun investor asing.



Dampak positif investasi bagi Indonesia, dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia dari Penanaman Modal Asing (PMA) yaitu pembukaan lapangan kerja bagi rakyat Indonesia, alih teknologi, peningkatan pendapatan negara dari sektor pajak, memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan, dan mendorong kemajuan produsen dalam negeri. Penanaman modal Asing (PMA) juga dapat menjamin keberlangsungan produsen dalam negeri dengan sistem kemitraan pengembangan modal sebuah perusahaan dalam negeri dengan sistem demikian, industri kecil dapat berkembang dan bahkan dapat tumbuh menjadi industri besar. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bertujuan untuk pelayanan terpadu untuk membantu penanaman modal dalam memperoleh pelayanan fasilitas fiskal, dan informasi mengenai penanaman modal baik untuk PMDN maupun PMA.

Pentingnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi menurun maka akan berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan per kapita secara otomatis kesejahteraan masyarakat juga akan menurun. Karena dari itu, semuanya baik pemerintah negara maupun masyarakat berusaha mendorong agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor dari sisi produksi dapat kita lihat diantaranya yaitu, tenaga kerja (*Labor*) merupakan faktor produksi yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi, modal (*Capital*) merupakan barang-barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi, sumber daya fisik (*physical resource*) merupakan kekayaan yang terdapat di alam semesta dan barang mentah lainnya yang dapat digunakan dalam proses produksi, kewirausahaan (*interpreneurship*) merupakan keahlian atau ketrampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produk, serta teknologi (*technology*) merupakan alat canggih untuk melancarkan proses produksi. Dari sisi makro dengan pendekatan AD-AS banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya, AS dipengaruhi besarnya angkatan kerja (*size of the labor force*), besarnya stok kapital (*size of capital stock*), keadaan atau tingkat teknologi (*state of technology*), tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*), serta harga faktor-faktor produksi lainnya, AD dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* atau pengeluaran konsumsi (C), tingkat bunga (i), kepercayaan dunia bisnis atau investasi, jumlah uang beredar riil atau Ms/P, pengeluaran pemerintah (G), pajak (T), pendapatan luar negeri (Yf), harga luar negeri (Pf), nilai tukar riil (ER) dan pendekatan IS-LM dimana dapat dijelaskan bahwa IS (pasar barang) adalah pasar untuk barang-barang dan jasa faktor yang mempengaruhi IS (pasar barang) diantaranya bilangan pengganda, kepercayaan masyarakat terhadap kondisi perekonomian, kepekaan pengeluaran investasi terhadap perubahan dalam tingkat bunga serta kebijakan pemerintah, sedangkan LM (Pasar Uang) artinya pasar dimana uang atau dana jangka pendek dipinjam atau dipinjamkan dimana faktor yang mempengaruhi LM (Pasar uang) jumlah uang beredar, permintaan uang, elastisitas permintaan uang untuk spekulasi

terhadap perubahan tingkat bunga, serta elastisitas permintaan uang untuk transaksi terhadap tingkat pendapatan.

Dari sekian banyak variabel-variabel makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka dengan itu dalam penelitian ini penulis membatasi variabel-variabel yang akan diteliti diantaranya yaitu pengaruh inflasi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, alasannya karena variabel tingkat inflasi sangat sensitif terhadap pertumbuhan ekonomi, PMA semakin banyak investor asing yang masuk ke Indonesia akan semakin naik pertumbuhan ekonomi, semakin membaiknya PMDN secara langsung memiliki dampak yang positif untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia, begitu pula pada tenaga kerja di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Pengaruh variabel makro dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah ada yang memberikan dampak positif dan ada pula yang memberikan dampak negatif bagi masyarakatnya. Oleh karena itu untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu variabel-variabel makro yang berfluktuasi. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh jangka pendek variabel Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2015 ?

2. Seberapa besar pengaruh jangka pendek variabel Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2015 ?
3. Seberapa besar pengaruh jangka pendek variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2015?
4. Seberapa besar pengaruh jangka pendek variabel Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh jangka pendek variabel Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh jangka pendek variabel Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh jangka pendek variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2015.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh jangka pendek variabel Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2015.

2. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2015.
3. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Topik utama penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Variabel yang berpengaruh dalam penelitian yaitu *inflasi, penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan tenaga kerja*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data time series selama kurun waktu 2000-2015. Metode yang digunakan yaitu *Two Step Error Correction Model (ECM)*.

1.6 Sitematika Penulisan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari penelitian ini. Tulisan ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan variabel makro ekonomi. Selain itu juga ditambah dengan penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan judul penelitian ini. Kemudian disusun hipotesa dari jawaban dari rumusan masalah yang ada.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dari beberapa sub bab diantaranya: data dan sumber data, definisi operasional variabel, model penelitian, dan model analisa.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Menguraikan gambaran umum tentang variabel dependen dan variabel indenpenden, dimana perkembangan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan perkembangan variabel indenpenden yaitu inflasi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, serta tenaga kerja di Indonesia.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Memuat kesimpulan hasil data, implikasi kebijakan, dan keterbatasan penulisan.



